

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Kegiatan belajar memang akan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar anak adalah baik. Paling tidak setiap anak mengerti terhadap apa yang telah diajarkan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan sesuatu kegiatan, banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai alat atau sarana untuk mencapai prestasi, tetapi untuk mendapatkan prestasi tidaklah mudah yang dibayangkan, harus penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan seseorang.

Sedangkan pengertian prestasi menurut beberapa tokoh pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah “penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa yang berhubungan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”.¹
- b. Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah “Apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja”.²

¹<http://id.shvong.com/social-sciences/edukation/2113965-pengertian-prestasi/>, diakses 19 maret 2015

² Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah “Hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.³

Prestasi belajar disebut juga dengan hasil belajar, hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan Syaiful Bahri Djamarah bahwa: “Hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan⁴, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.⁴ Pada umumnya hasil belajar diwujudkan dalam bentuk angka sebagai pengetahuan para peserta didik yang diharapkan dari prestasi belajar.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sarana untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut harus digeluti secara maksimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

2. Pengertian belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti hasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid terhadap peserta didik⁵

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan di dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat

³Ibid. 21.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1.

secara relative konstan dan berbekas. Belajar dengan proses perubahan maka perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang telah diperoleh.⁶

Selanjutnya sebagai landasan untuk memberikan pemahaman yang lebih teoritis beberapa definisi belajar menurut beberapa tokoh pendidikan diantaranya adalah:

- a. Menurut Sardiman, belajar adalah “perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan yang diajarkan di dalam kelas atau di luar kelas.”⁷
- b. Menurut Hilgard dan Bower, seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, belajar adalah “Berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dari situasi itu”.⁸
- c. Menurut Suparno dan Waras Kamdir, belajar adalah “perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku.”⁹
- d. Menurut Hintzman, seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah “suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut”.¹⁰

⁶ Winkel, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 1996), 53.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 20.

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 1998), 84.

⁹ Suparno dan Waras Kamdir, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Malang: Departemen pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 2008), 5.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan, Dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 1999), 90.

- e. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah “kegiatan proses dan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraanya setiap jenis dan jenjang pendidikan”.¹¹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.¹²

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu, tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan cirri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar di antaranya sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar, meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)63.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi untuk beberapa saat saja, seperti seperti berkeringat tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.

- e. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

- f. Perubahan dalam belajar bertujuan untuk terarah.

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah, perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.¹³

3. Tujuan belajar

Dalam setiap melaksanakan kegiatan pasti ada berbagai tujuan yang ingin di capai, baik yang dicapai seseorang dalam peserta didik maupun guru. Adapun tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat di pisahkan. Dengan kata lain tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan seseorang.

- b. Penanaman dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan suatu konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan. Jadi soal ketrampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

- c. Pembentukan sikap

Dalam membunuh sikap mental, Prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.¹⁴

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 3-4.

4. Pengertian prestasi belajar

Menurut Nana Sudjana, prestasi adalah “hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri bermacam-macam berdasarkan tipe-tipenya. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya sebagai satu kesatuan”.¹⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang kemajuan murid dalam segala hal yang dipelajari di dalam sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan dalam hasil penilaian”.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan kemampuan masing-masing siswa dalam waktu tertentu yang ditunjukkan dalam suatu nilai atau angka.¹⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar

Telah dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam factor. Banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:

a. Faktor dari dalam siswa (*factor internal siswa*)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 26-28.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 49.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

¹⁷ Ibid. , 50.

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara factor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya di anggap lebih esensial itu adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan kuantitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat di ragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Diantara siswa-siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin satu atau dua orang tergolong (*gifted child*) dan (*talented child*), yakni siswa yang

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 145-146.

cerdas dan sangat berbakat (IQ di atas 130). Disamping itu, mungkin ada pula peserta didik yang bekecerdasan di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah).

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam meraih prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) di sebut juga sebagai (*talented child*), yakni anak berbakat.¹⁹

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

4) Minat siswa

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada factor internal lainnya seperti

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 146-151.

pemusatan, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh seseorang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang stady tertentu.

5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, 2) Motivasi Ekstrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.²⁰

b. Faktor dari luar siswa (*Faktor eksternal siswa*).

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: 1) faktor keluarga, 2) faktor masyarakat, 3) faktor sekolah. Uraian berikut membahas dari ketiga factor tersebut.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Hal ini jelas dan di pertegas oleh Sutjipto

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 145-154.

Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto, Dalam bukunya yang berjudul Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masyarakat bahwa:

Dengan pertanyaanya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.²¹

`Dengan pertanyaan diatas dapat di pahami berupa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, dan lai-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Mungkin sebetulnya anak tersebut sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas untuk belajar. Hasil yang di dapat, hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Mendidik anaknya dalam memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, karena hal itu di biarkan berlarut-larut anak menjadi naka, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 61.

belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut di liputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan semakin serius maka anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

Disinilah bimbingan atau penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat di tolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut. Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti, makan, pakaian, juga membutuhkan fasilitas belajar, ruang belajar, meja, kursi, dan alat tulis-menulis, buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpengaruhi jika keluarganya cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak ikut terganggu. Akibat yang lain anak selalu di rundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anaknya. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.²²

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 62-63.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.²³

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Ign S. Ulil Bukit Karo. Seperti yang dikutip oleh Cholidjah Hasan, Mengajar adalah:

Menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain itu menerima, menguasai dan membangkangnya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas adalah (siswa), yang di dalam proses belajarnya agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.²⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut dalam menyajikan pelajaran tidak jelas.

Guru biasanya mengajar menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan dan pasif. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode pembelajaran yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, dan

²³ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 99.

²⁴ Ibid. , 71.

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus tepat.²⁵

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsure substansial dalam pendidikan, tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi harus di sampaikan dalam suatu pertemuan di kelas, Itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang di pegang dan di ajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menyebarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya, sehingga dapat di ketahui dan di ukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah di laksanakan.²⁶

c) Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga di pengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa di pengaruhi oleh relasinya itu sendiri dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikanya sehingga siswa berusaha menyukai dan mempelajarinya sebaik-baiknya.

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64-65.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 146.

Jika kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan di asingkan dari kelompok siswa bermain. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e) Disiplin sekolah,

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim budi pekerti (BP) dalam pelayanan kepada siswa. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dngan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, dan member pengaruh yang ositif terhadap belajarnya siswa.

f) Alat pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, Karena alat pelajaran yang di pakai oleh guru dalam mengajar di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarka itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang di berikan kepada siswa, maka siswa belajarnya akan lebih giat.

g) Waktu sekolah.

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari. Sore hari atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk

siang hari, sebenarnya kurang dapat di pertanggung jawabkan, karena pada waktu itu siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga ketika pelajaran berlangsung siswa mendengarkannya sambil ngantuk. Namun jika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang masih baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan member pengaruh yang positif terhadap belajar.²⁷

B. Tinjauan tentang penilaian portofolio

1. Pengertian penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan para peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang di ambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, di gunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan, pengetahuan, ketrampilan, dan siap peserta didik pada mata pelajaran tertentu.²⁸

Menurut Yuliana Nuraini Sujiono, alasan di gunakan penilaian portofolio karena:

Penilaian portofolio dengan sebagai suatu” *authentic assessment*” atau “*performant assessment*” dalam proses pendidikan. “*authentic assessment*” adalah teknik evaluasi belajar yang sengaja di rancang agar penilaian dalam peserta didik di jamin keasliannya, kejujurannya dan hasilnya dapat terpercaya. “*performant assessment*” adalah tuntutan perkembangan zaman, di mana pengukuran performance di hubungkan dengan pengawasan terhadap penguasaan peserta didik terhadap kurikulum inti.²⁹

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64-68.

²⁸ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 21.

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar Dengan Penilaian Portofolio Praktis Di laksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD, yang sederajat serta di TK dan kelompok Bermain* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 8.

Penilaian portofolio secara informal di gunakan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio dapat menjadikan jendela ke dunia luar sebagai bahan latihan, prosedur, dan hasil mungkin yang lebih baik di bandingkan dengan pengukuran tradisional. Oleh karena itu penilaian portofolio sebagai alat penilaian haruslah di rencanakan secara baik. Dalam kurikulum berbasis kompetensi penilaian portofolio menjadi salah satu yang harus di lakukan oleh guru baik di kelas atau di luar kelas.³⁰

Penilaian portofolio adalah suatu penilaian berkelanjutan yang di dasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu, informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dalam proses pembelajaran yang di anggap baik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam suatu pelajaran.³¹

Selanjutnya sebagai landasan untuk memberikan pemahaman yang lebih teoritis berupa definisi penilaian penilaian portofolio menurut beberapa tokoh pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Winter, seperti yang di kutip oleh Yuliana Nuraini, penilaian portofolio adalah “Suatu rangkaian kerja untuk membahas atau mengkaji suatu permasalahan yang harus berisikan diskripsi tentang pengalaman yang

³⁰ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 29.

³¹ <http://aboodeemaz.blogspot.com/2015/03/penilaian-portofolio.html>, diakses 29 maret 2015

dapat menghasilkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang yang di buat secara tertulis”.³²

- b. Menurut Djajadisastra, penilaian portofolio adalah “Diskripsi tentang pengalaman yang menghasilkan pengetahuan ketrampilan dan kemampuan dari seseorang secara tertulis yang di ajukan kepada Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mendapatkan penghargaan dalam program tersebut”.³³
- c. Menurut Paulson dan Meye, penilaian portofolio adalah “suatu koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan segala usaha peserta didik, kemajuan dan pencapaian belajar dalam suatu bidang tertentu atau lebih, portofolio harus menunjukkan koleksi pekerjaan terbaik peserta didik atau usaha terbaiknya, contoh terbaik dari pengalaman kerjanya yang berhubungan dengan hasil belajar yang akan di ukur, dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kearah penguasaan hasil belajar yang di identifikasi”.³⁴
- d. Menurut Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, penilaian portofolio adalah “Suatu alat untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang di pelajari baik di kelas maupun di luar kelas, termasuk di luar sekolah. Semakin rajin peserta didik dalam mencarisumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen penilaian

³² Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar Dengan Penilaian Portofolio Praktis Di laksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD, yang sederajat serta di TK dan kelompok Bermain* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 3.

³³ <http://aboodeemaz.blogspot.com/2015/03/penilaian-portofolio.html>, diakses 29 maret 2015

³⁴ <http://aboodeemaz.blogspot.com/2015/03/penilaian-portofolio.html>, diakses 29 maret 2015

portofolio yang di miliki sesuai dengan tugas yang di berikan oleh guru, dengan bakat, dan minatnya”.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa penilaian portofolio adalah sebagai kumpulan dari hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu pada mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio juga sangat pengaruh terhadap semangat belajar peserta didik,, serta sebagai alat untuk meningkatkan peserta didik lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam dunia pendidikan dan untuk lebih partisipasi dalam proses pembelajaran.³⁶

2. Prinsip penilaian portofolio

Penilaian portofolio berada dengan penilaian lainya, keterlibatan peserta didik dalam penilaian portofolio merupakan suatu yang harus di kerjakan. Ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dan di jadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio menurut sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, di antaranya:

- a. Karya siswa.
Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang di jadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang di buat oleh peserta didik itu sendiri.
- b. Saling ercaya antara Guru dan peserta didik.
Dalam proses penilaian portofolio guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- c. Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
Kerahasiaan hasil engumpulan informasi erkembangan peserta didik perlu di jaga dengan baik dan tidak di sampaikan kepada pihak-pihak

³⁵ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 27.

³⁶Ibid. ,28.

yang tidak berkepentingan sehingga memberikan dampak positif pada proses pendidikan.

- d. Milik bersama antara guru dan peserta didik
Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas penilaian portofolio sehingga para peserta didik akan merasa memiliki karya yang di kumpulkan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuan.
- e. Kepuasan.
Hasil karya penilaian portofolio sebaiknya berisi keterangan atau bukti memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasinya.
- f. Kesesuaian.
Hasil kerja yang di kumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- g. Penilaian dan pembelajaran.
Penilaian portofolio merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, manfaat utamanya penilaian portofolio sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- h. Penilaian proses dan hasil.
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil, proses belajar yang di nilai misalnya di peroleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.³⁷

3. Karakteristik penilaian portofolio

Walaupun dalam penilaian portofolio terdapat berbagai jenis pendekatan dalam pengembangannya. Namun menurut Yuliani Nurani Sujiono, ada beberapa karakteristik utama yang dapat menggambarkan keefektifan dari pemanfaatan penilaian portofolio da antaranya:

- a. Secara jelas mencerminkan hasil belajar peserta didik yang di identifikasikan dalam kurikulum inti, di mana peserta didik di harapkan mempelajarinya.
- b. Memusatkan perhatian pada pengalaman belajar peserta didik yang di dasarkan pada performance (*performance-based learning experience*) sama halnya dengan perolehan engetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap kunci.
- c. Berisi tentang contoh-contoh pekerjaan yang meliputi seluruh pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.

³⁷<http://aboodeemaz.blogspot.com/2015/03/penilaian-portofolio.html>, diakses 29 maret 2015

- d. Berisi berbagai contoh pekerjaan dan evaluasi dari pekerjaan tersebut oleh peserta didik, teman, guru, bahkan di mungkinkan adanya reaksi dari orang tua.³⁸

4. Fungsi penilaian portofolio

Fungsi penilaian portofolio tidak hanya merupakan penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik. Penilaian portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan peserta didik. Penilaian portofolio dapat memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Penilaian portofolio dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Melihat perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar.
- b. Perluasan dimensi belajar.
- c. Peningkatan peserta didik.
- d. Pembaruan kembali proses belajar mengajar.
- e. Penekanan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam belajar.³⁹

5. Tujuan penilaian portofolio

Semua penilaian portofolio berisi kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik (*evidence*) sebagai bukti yang dapat digunakan untuk menyimpan tingkat pencapaian peserta didik dalam kompetensi dasar dan indikator dalam

³⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan portofolio praktis di Laksanakan di Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD yang sederajat serta di TK dan Kelompok Bermain*, 10.

³⁹ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 73.

bidang pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu bukti-bukti hasil belajar atau karya peserta didik yang di kumpulkan itu harus relevan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus di miliki peserta didik sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator di terapkan apa yang harus dkerjakan dan siapa yang menggunakan penilaian portofolio tersebut. Fakta yang paling penting dalam penilaian portofolio adalah di gunakan penilaian tertulis dan catatan kemampuan. Menurut Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, penilaian poertofolio dapat di gunakan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu:

- a. Menghargai penghargaan yang di alami peserta didik
- b. Mendokumentasi proses embelajaran yang berlangsung
- c. Memberikan perhatian pada prestasi dan kerja peserta didik yang terbaik
- d. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri
- e. Bertukar informasi dengan orang tua/wali murid atau guru lain
- f. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik
- g. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimental
- h. Membantu ara peserta didik dalam merumuskan tujuan
- i. Meningkatkan efektifitas proses belajar.⁴⁰

6. Keunggulan dan kelemahan enilaian portofolio

Sebagai suatu paradigm baru, penilaian portofolio memiliki keunggulan dan tentunya juga memiliki kelemahan dalam penyelenggaraanya di kelas, adapun keunggulan dan kelemahan dalam penilaian portofolio di antaranya sebagai berikut:

1. Keunggulan penilaian portofolio

⁴⁰ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 76.

a. Perubahan paradig penilaian

Perubahan penilaian paradig penilaian portofolio adalah dengan adanya perubahan membandingkan dengan kedudukan kemampuan peserta didik (berdasarkan grade,porsentil, atau skor tes) kepada pengembangan kemampuan peserta didik melalui umpan balik dan refleksi.⁴¹

b. Akuntabilitas.

Penilaian portofolio seyogyanya menekankan pada akuntabilitas (*accountability*), Guru sebagai pendidik bertanggung jawab terhadap konsisten yaitu: peserta didik, orangtua, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik sebagai individu yang berperan aktif. Ciri khas penilaian portofolio adalah memungkinkan guru untuk melihat peserta didik sebagai individu, yang masing-masing memiliki karakteristik, kebutuhan, dan kelebihan tersendiri,.Ciri khas ini merupakan keunggulan dimana penilaian portofolio sangat berguna manakala program evaluasi sangat fleksibel dan lebih menekankan pada tujuan individual.⁴²

c. Identifikasi

Penilaian portofolio dapat menolong guru untuk mendokumentasikan kebutuhan dan asset komunikasi yang berminat.Penilaian portofolio juga dapat mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pengajaran dan memungkinkan untuk mendokumentasikan “pemikiran” disamping pengembangan program.

⁴¹Ibid. ,89.

⁴² Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 87.

d. Keterlibatan orang tua dan masyarakat

Salah satu kelebihan penilaian portofolio adalah sebagai alat komunikasi dengan adanya keterlibatan orang luar seperti guru, orangtua, komunikasi sekolah, dan masyarakat luas. Penilaian portofolio melibatkan orang tua dan masyarakat untuk berperan serta dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan konteks kurikulum di bandingkan dengan hanya melihat angka-angka tes yang selama ini di hasilkan.

e. Penilaian diri

Salah satu kelebihan penilaian portofolio adalah pengukuran di lakukan berdasarkan hasil karya peserta didik (*evidence*) yang asli, penilaian portofolio memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri sendiri (*self-education*), refleksi, pemikiran yang kritis (*critical thinking*).⁴³

f. Penilaian yang fleksibel

Penilaian portofolio memungkinkan pengukuran yang fleksibel yang bergantung pada indicator pencapaian hasil belajar yang telah di tentukan.

g. Tanggung jawab bersama

Penilaian portofolio memungkinkan guru dan peserta didik secara bersama-sama bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran dan untuk evaluasi kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴³Ibid. ,88.

h. Keadilan

Penilaian portofolio merupakan salah satu alat penilaian yang ideal untuk kelas yang berbeda-beda (*hitrogen*), yang sangat terbuka oleh guru untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan peserta didik dan memantau perkembangan peserta didik.

i. Kriteria penilaian

Dalam penilaian portofolio peserta didik diberikan penghargaan (kredit) atas usaha mereka, salah satu kekuatan penilaian portofolio adalah memungkinkan hadiah bagi usaha dan perkembangan kemampuan mereka, dimana tes tradisional tidak dapat dilakukan.⁴⁴

2. Kelemahan penilaian portofolio

a. Waktu ekstra

Penilaian portofolio memerlukan waktu ekstra di bandingkan dengan penilaian lainya yang bisa guru lakukan, tetapi usaha guru yang menggunakan penilaian portofolio akan sangat di hargai dan di kenang terutama oleh peserta didik, sebab melalui penilaian portofolio peserta didik dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, aktif dalam program pembelajaran, bahkan dapat meningkatkan kemampuan para peserta didik.

b. Reliabilitas

Penilaian portofolio Nampak agak kurang fair di bandingkan dengan penilaian lainya yang menggunakan angka seperti ulangan harian, ulangan umum, maupun ujian Nasional yang menggunakan tes, dengan demikian

⁴⁴ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 89.

tidak di ragukan lagi memang penilaian portofolio di anggap kurang reliable di bandingkan dengan penilaian lainnya.

c. Pencapaian akhir

Penilaian portofolio memiliki kecendrungan untuk memerlukan hanya pencapaian akhir, jika hal ini terjadi, berarti proses penilaian portofolio tidak mendapat perhatian yang sewajarnya.⁴⁵

d. Hal yang baru

Penilaian portofolio adalah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu bukan tidak mungkin kebanyakan guru atau bahkan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) belum mengenal penilaian portofolio, Mereka cenderung mengenal bentuk penilaian yang bisa di lakukan di sekolah tersebut.⁴⁶

e. Kriteria penilaian dan analisis

Kelemahan dalam penilaian portofolio adalah tidak tersedianya kriteria penilaian, jadi criteria guru selesai menentukan tujuan penilaian portofolio dari isi penilaian portofolio yang akan di gunakan dalam penilaian portofolio, maka guru harus membuat langsung criteria penilaiannya.

f. Penerapan di sekolah

Penilaian portofolio kadang sulit untuk di terapkan di sekolah yang lebih mengenal perbandingan peserta didik melalui skor tes, peringkat dan

⁴⁵ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 90-91.

⁴⁶ Ibid. ,93.

yang lebih sering di gunakan tes yang sudah baku seperti ulangan umum bersama atau ujian nasional.

g. Format penilaian yang lengkap dan detail

Penyediaan format yang digunakan secara lengkap dan detail, dapat juga menjebak, peserta didik akan terjerumus kedalam suasana yang kaku dan mematikan, yang pada akibatnya juga akan mematikan inisiatif dan kreativitas peserta didik.

h. Tempat penyimpanan

Penilaian portofolio memerlukan tempat penyimpanan hasil karya peserta didik (*evidence*) yang memadai, apalagi bila jumlah peserta didik cukup besar, oleh sebab itu guru erlu mewaspadaai beberapa hambatan tersebut.⁴⁷

7. Perbedaan tes dengan penilaian portofolio

Ada perbedaan esensial antara tes dengan penilaian portofolio. Penilaian portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal, terutama lebih objektif di lihat dari hasil kerja peserta didik yang sesungguhnya, lebih terbuka di mana peserta didik ikut serta menilai pekerjaan yang di lakukanya, dan secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran, perbedaan antara tes dengan penilaian portofolio sebagai alat evaluasi, secara singkat dapat di uraikan sebagai berikut:

⁴⁷ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 95-96.

Tabel 1.

Perbedaan tes dengan penilaian portofolio

(Sumber: Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004).⁴⁸

No.	TES	PENILAIAN PORTOFOLIO
1.	Menilai peserta didik berdasarkan sejumlah tugas yang terbatas.	Menilai peserta didik berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang di nilai.
2.	Menilai semua peserta didik dengan menggunakan suatu kriteria.	Menilai setiap peserta didik berdasarkan pencapaian masing-masing dengan mempertimbangkan juga faktor perbedaan individual.
3.	Menilai hanya guru, berdasarkan masukan yang terbatas.	Peserta didik dan guru turut serta dalam menilai kemajuan yang di capai dalam penyelesaian berbagaitugas, dan perkembangan yang berlangsung selama proses pembelajaran.
4.	Penilaian diri oleh peserta	Peserta didik menilai dirinya

⁴⁸ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 96-97.

	didik bukan merupakan suatu tujuan.	sendiri menjadi suatu tujuan.
5.	Terpisah antara: kegiatan pembelajaran, testing, dan pengajaran.	Terkait erat antara penilaian, pengajaran, dan pembelajaran.
6.	Proses penilaian tidak kolaboratif (tidak ada kerja kerja sama terutama pada guru, peserta didik, dan orang tua/wali murid).	Mewujudkan proses penilaian yang kolaboratif (kerja sama terutama guru, peserta didik, orang tua/wali murid).
7.	Yang mendapat perhatian dalam penilaian hanya pencapaian saja.	Yang mendapat perhatian dalam penilaian suatu tujuan kemajuan, usaha, dan pencapaian.

8. Tinjauan tentang hubungan prestasi belajar dengan penilaian portofolio

Prestasi belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) yaitu: intelegensi siswa, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern) yaitu: keluarga, dan sekolah.⁴⁹ Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar diri siswa yang juga menentukan atau mempengaruhi hasil

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 146.

prestasi belajar siswa yang di capai. Salah satu (faktor ekstern) yang mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa di sekolah adalah dengan ada atau tidaknya penggunaan teknik portofolio saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan penilaian portofolio bagi guru saat mengajar merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi kualitas pengajaran, artinya kemampuan dasar yang di miliki guru baik di bidang kognitif (Intelektual) seperti penguasaan bahan, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil prestasi belajar siswa dan lain-lain.

Seperti yang di jelaskan oleh Sardiman Supranata dan Muhammad Hatta, penilaian portofolio adalah

Sebagian kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain. Penilaian portofolio juga sangat pengaruh terhadap semangat belajar peserta didik, serta sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam dunia pendidikan dan untuk lebih partisipasi dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Penilaian portofolio merupakan suatu alternative untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (*student achievement*) melalui evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri (*self assessment*).⁵¹ Penilaian portofolio bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif. Penilaian portofolio sebagai alat formatif di gunakan

⁵⁰ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 27-28.

⁵¹ Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa member gambaran perkembangan belajar siswa. *Assesment* tidak di lakukan di akhir pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar tetapi di lakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran. Karena *Assesment menekankan roses pembelajaran, maka data yang di kumpulkan harus di peroleh dari kegiatan nyata yang di kerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilaian autentik menilai kemampuan dan ketrampilan yang di peroleh siswa. Lihat Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 70.

untuk mengetahui kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan merefleksikan pembelajaran mereka sendiri. Penilaian portofolio sebagai alat sumatif dapat di gunakan untuk mengisi angka raport peserta didik, yang menunjukkan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat.⁵²

Oleh karena itu guru harus menggunakan tehnik penilaian portofolio guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini bagaimana penggunaan penilaian portofolio bagi guru MTs Misri al hasan kraton Mojo kabupaten Kediri, saat proses pembelajaran merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa dari waktu ke waktu pada mata pelajaran tertentu. Dan penilaian portofolio sangat berhubungan dengan pencapaian akhir dari suatu pembelajaran. Untuk itu apabila pendidik atau guru ingin mendapatkan hasil penilaian portofolio yang baik, maka harus memulainya dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat di amati dan di ukur.⁵³

Penilaian portofolio bagi guru sendiri juga sangat penting. Karna penilaian portofolio bagi guru merupakan sebuah alat pendidikan (*education*), yang pada umumnya di gunakan dalam 2 cara yaitu: 1) penilaian portofolio di gunakan sebagai alat mengevaluasi tentang efektifitas dalam mengajar, 2) penilaian portofolio di gunakan untuk kepentingan umpan balik bagi guru yang

⁵² Ibid. , 76.

⁵³ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 13.

berkesangkutan sehingga dapat meningkatkan pengajaran dan derajat profesionalisme sebagai guru.⁵⁴

Dengan demikian bahwa penggunaan teknik penilaian portofolio saat proses belajar mengajar sangat penting karena penilaian portofolio merupakan (factor ekstern) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu, penilaian portofolio merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dengan proses pembelajaran pada umumnya, karena efektivitas kegiatan pembelajaran salah satunya adalah tergantung kepada kegiatan penilaian. Kegiatan pembelajaran akan efektif apabila di dukung dengan penilaian yang efektif.⁵⁵

⁵⁴<http://aboodeemaz.blogspot.com/2015/03/konsep-penilaian-portofolio.html>, diakses 29 maret 2015

⁵⁵ Sumarna Supranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, 195.